

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kedudukan Al-Qur'an sebagai sumber pokok pendidikan dalam Islam dapat dilihat pada Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 64

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

*Artinya: "Dan Kami tidak menurunkan kepadamu Al-Kitab (Al-Quran) ini, melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman".*

Pada ayat di atas terungkap bahwa pada hakikatnya Al-Quran itu merupakan khazanah yang penting untuk kehidupan dan kebudayaan manusia terutama bidang kerohanian. Disana Al-Quran merupakan pedoman pendidikan kemasyarakatan, moral dan spiritual (kerohanian).

Dalam ayat lain Allah SWT menjelaskan kedudukan seseorang yang berpendidikan dalam surat Al-Mujadilah ayat 11

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ.....

*Artinya : "Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat." (QS. Al-Mujadilah: 11)*

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa kedudukan orang yang berilmu atau berpendidikan akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT.

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupan sehari-hari, untuk itu pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran formal di sekolah. Pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan (Purwanto, 2007:11).

Dari definisi di atas, guru mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan (Sardiman, 2010: 123).

Peningkatan kualitas pendidikan harus menjadi prioritas utama. Di dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dikemukakan,

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dengan meningkatnya kualitas pendidikan diharapkan akan menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkemampuan unggul, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan mandiri. Untuk menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang unggul tentunya perlunya peningkatan kualitas pendidikan di berbagai bidang di antaranya matematika (Helinawati, 2008:2). Matematika merupakan salah satu pengetahuan mendasar yang dapat mengembangkan potensi diri peserta didik. Matematika dipelajari oleh semua siswa dari SD hingga SLTA bahkan sampai Perguruan Tinggi. Matematika merupakan salah satu cabang ilmu yang dinilai dapat memberikan kontribusi positif dalam memacu ilmu pengetahuan dan teknologi (Imelda, 2011:3).

Tetapi kenyataan menunjukkan bahwa matematika dianggap sebagai pelajaran yang sulit, rumit, membosankan, tidak menarik, tidak menyenangkan, dan matematika dianggap sebagai pelajaran yang menakutkan bagi sebagian besar siswa. Menurut Sriyanto (dalam Ruhdiani, 2012:3) pelajaran matematika di sekolah sering kali menjadi momok, siswa menganggap matematika pelajaran yang sulit, anggapan tersebut tidak terlepas dari persepsi yang berkembang dalam masyarakat tentang matematika merupakan ilmu yang abstrak, penuh dengan lambang-lambang dan rumus-rumus yang membingungkan, yang muncul atas pengalaman kurang menyenangkan ketika belajar matematika di sekolah. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan-kemampuan matematika siswa khususnya kemampuan pemahaman siswa

belum menunjukkan hasil yang memuaskan, bahkan dapat dikatakan masih sangat jauh dari hasil yang memuaskan dan sangat mengkhawatirkan.

Berdasarkan hasil observasi penulis pada tanggal 20 Januari 2014 di SMP Adabiyah Palembang dan melakukan wawancara dengan salah satu guru matematika di sekolah tersebut yang bernama Zakiyah didapat informasi bahwa keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika masih dikatakan kurang khususnya pada materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel ini bisa dilihat dari hasil ujian yang mencapai 55% kurang memahami materi dengan baik. Menindak lanjuti permasalahan di atas, perlu adanya suatu metode atau strategi dalam mengajar untuk meningkatkan keaktifan siswa salah satu metode yang bisa digunakan adalah metode resitasi. Dengan menggunakan metode resitasi diharapkan dapat meningkatkan pemahaman matematika siswa khususnya pada materi fungsi. Hal ini sejalan dengan pendapat Sagala (2013:219) metode resitasi dapat merangsang siswa untuk aktif belajar baik individual maupun kelompok. Penerapan metode resitasi biasanya digunakan dengan tujuan agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih mantap, karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu dapat tereintegrasi. Hal itu disebabkan siswa mendalami situasi atau pengalaman yang berbeda. Di samping itu untuk memperoleh pengetahuan secara melaksanakan tugas akan memperluas dan memperkaya pengetahuan serta keterampilan siswa di sekolah, melalui kegiatan-kegiatan di luar sekolah. Dengan melaksanakan kegiatan melaksanakan tugas siswa aktif belajar, dan merangsang untuk

meningkatkan belajar yang lebih baik, memupuk inisiatif dan berani bertanggung jawab sendiri (Roestiyah, 2013:133).

Dari uraian di atas penulis bermaksud mengadakan penelitian yang berjudul **“Aktivitas Siswa dalam Penerapan Metode Resitasi Pada Pembelajaran Matematika Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel Di SMP Adabiyah Palembang”**.

#### **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika setelah diterapkan Metode Resitasi di SMP Adabiyah Palembang?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika siswa setelah diterapkan metode resitasi

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru, siswa dan sekolah.

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Siswa, sebagai pengalaman belajar yang baru sehingga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman matematika.
2. Bagi Guru, memberikan informasi kepada kalangan pendidik metode mana yang lebih baik diterapkan dalam proses pembelajaran dan perbaikan mutu pembelajaran khususnya di SMP Adabiyah.
3. Bagi Peneliti, dapat menambah pengetahuan dan tambahan pengalaman.